

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa :”15-50%” kematian ibu disebabkan oleh abortus. Abortus berdampak perdarahan atau infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, kematian ibu yang disebabkan abortus sering tidak dilaporkan dalam penyebab kematian ibu, tapi dilaporkan sebagai perdarahan atau sepsis. Abortus dapat terjadi secara tidak sengaja maupun disengaja dan dapat dialami oleh semua ibu hamil yang umur kehamilan usia muda.

Sementara untuk Indonesia abortus merupakan salah satu penyebab kematian yang utama dengan urutan yang pertama terbanyak di Asia Tenggara pada tahun 2011. Data yang dirilis oleh Dapertemen Kesehatan RI pada tahun 2003 menyatakan tingkat abortus di Indonesia masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia, yakni mencapai 2,3 juta abortus per tahun.

Abortus yaitu terhentinya kehamilan sebelum minggu ke 20 , dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir (Joseph HK , 2010). Adapun menurut Khumaira (2012) Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu adalah berat janin kurang dari 500 gram atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan. Adapun menurut Sujiyatini (2009) Abortus adalah berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin. Dan salah satu dari abortus yaitu abortus inkomplit, abortus inkomplit yaitu abortus pengeluaran hasil konsepsi yang tidak lengkap atau ekspulsi parsial dari hasil konsepsi. Fetus biasanya sudah keluar namun terjadi retensi plasenta, sebagian atau seluruhnya di dalam uterus dan tindakan yang harus dilakukan yaitu currage. Dan dampak dari abortus adalah timbul luka-luka dan infeksi-infeksi pada dinding alat kelamin dan merusak organ-organ didekatnya seperti kandung kencing atau usus ,

robeknya mulut rahim sebelah dalam (satu otot lingkaran). Hal ini dapat terjadi karena mulut rahim sebelah dalam bukan saja sempit dan perasa sifatnya, maka ia mengucup kuat-kuat. Kalau dicoba untuk memasukinya dengan kekerasan maka otot tersebut akan menjadi robek. Dinding rahim bisa tembus, karena alat-alat yang dimasukan kedalam rahim dan terjadi perdarahan.

Agar dapat memberikan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang berkualitas, dibutuhkan tenaga kesehatan yang terampil, saat inilah peran sebagai tenaga kesehatan seperti bidan maupun perawat adalah mampu berperan untuk mengantisipasi dan menangani abortus, maka dari itu peran perawat memberi dukungan yang terus-menerus selama masa nifas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ibu agar mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama persalinan, sebagai promotor hubungan yang erat antara ibu dan bayi secara fisik , psikologis dan meningkatkan rasa nyaman,

Berdasarkan uraian pertahunnya Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menggunakan proses pendekatan keperawatan dari total persalinan dengan Abortus adalah 30% yang melakukan persalinan dengan cara abortus, dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil studi kasus : Asuhan Keperawatan pada Ny.E dengan Abortus Incomplet di Ruang Baitunnisa 2 RS Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Dapat memperoleh pengalaman tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. E dengan kasus Abortus Incomplet di Ruang Baitunnisa 2 Rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pengkajian pada klien dengan kasus abortus inkomplit di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Dapat menganalisa data untuk menentukan diagnosa klien dengan masalah aktual pada kasus abortus inkomplet

- c. Dapat menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada kasus abortus inkomplet
- d. Dapat memberikan implementasi secara langsung kepada klien dari rencana asuhan keperawatan yang telah disusun pada kasus abortus inkomplet
- e. Dapat mengevaluasi tentang efektifitas tindakan yang telah dilakukan pada abortus inkomplet.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pasien

Klien dapat mengetahui pengertian dan penyebab masalah penyebab Abortus, sehingga dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan dan dapat menjadi bekal dalam perawatan pada diri sendiri.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menambah referensi dalam upaya meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan maternitas.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pembelajaran Maternitas pada pasien dengan indikasi Abortus dan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan referensi dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan sehingga dapat menyiapkan calon perawat yang berkompeten.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan memperkecil resiko aborsi pada ibu hamil dan tambahan tentang asuhan keperawatan .